

**METODE PERBANDINGAN KARAKTER KOMIK
SUPERHERO INDONESIA DENGAN AMERIKA : STUDI
KASUS GUNDALA DENGAN THE FLASH**



TESIS
PENGAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan kelulusan
program magister pengkajian seni

Rendya Adi Kurniawan

NIM. 1520945412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGJAKARTA
2017**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**METODE PERBANDINGAN KARAKTER
KOMIK SUPERHERO INDONESIA DENGAN AMERIKA :
STUDI KASUS GUNDALA DENGAN THE FLASH**

Oleh
Rendya Adi Kurniawan
NIM. 1520945412

Telah dipertahankan pada tanggal 14 Juni 2017
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Kurniawan Adi Saputro, Ph.D


Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn


Ketua,


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Yogyakarta,

Direktur, 14 JUL 2017




Profesor Dr. Djohan, M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Tesis ini penulis dedikasikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Rencono Hadi Slamet Mulyono, S.H di surga dan Ibu Sri Haryati.
2. dr. Bandoro Raden Ajeng Isabela Ratu Windriya yang selalu mendukung penulis.
3. Almarhum Bapak Harya Suraminata (Hasmi) selaku kreator dari karakter Gundala Putera Petir.
4. Segenap keluarga dan teman-teman penulis yang telah membantu penelitian ini.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian atau penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 30 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

Rendya Adi Kurniawan

NIM. 1520945412

**METODE PERBANDINGAN KARAKTER KOMIK
SUPERHERO INDONESIA DENGAN AMERIKA : STUDI KASUS
GUNDALA DENGAN THE FLASH**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Oleh Rendya Adi Kurniawan

ABSTRAK

Komik merupakan suatu bentuk media komunikasi yang populer di Indonesia. Salah satu genre komik di Indonesia yang cukup populer adalah genre *superhero*. Komik *superhero* adalah suatu kisah tentang pahlawan super yang selalu membela kebenaran dan menyelamatkan umat manusia. Karakter *superhero* Indonesia dianggap unik karena banyak memiliki kemiripan dengan karakter *superhero* Barat. Salah satu contoh karakter yang sering dianggap memiliki kemiripan dengan *superhero* Barat adalah karakter Gundala Putra Petir ciptaan Hasmi. Banyaknya kemiripan antara *Superhero* Indonesia dengan *Superhero* Barat menyebabkan mulai banyak bermunculan usaha untuk membandingkan keduanya. Namun, usaha komparasi tersebut kebanyakan hanya terbatas pada aspek visualnya saja tanpa menghiraukan aspek nonvisual dari karakter tersebut lebih dalam lagi.

Penelitian ini menawarkan metode perbandingan yang lebih teratur untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara karakter *superhero* Indonesia dengan karakter *superhero* Amerika. Metode yang ditawarkan pada penelitian ini mengacu pada ciri utama karakter yang baik menurut Scott McCloud yaitu kejiwaan karakter, ciri khas visual dan sikap ekspresif. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan memperhatikan karakter *superhero* dalam komik Indonesia, maka karakter tersebut dapat dibandingkan lebih dalam lagi dengan *superhero* Amerika dan dengan perbandingan tersebut nantinya akan bisa kita peroleh sedikit kesimpulan yang menyatakan apakah *superhero* Indonesia mengimitasi *superhero* Barat.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode perbandingan yang ditawarkan dalam penelitian ini mampu digunakan untuk membandingkan karakter *superhero* dengan lebih teratur, lengkap dan menyeluruh. Bila dalam perbandingan sebelumnya Gundala dinyatakan mirip dengan *The Flash*, maka dalam penelitian ini Gundala dinyatakan memiliki banyak perbedaan dengan *The Flash*, sekaligus menyangkal pernyataan bahwa Gundala mengimitasi *The Flash*.

Kata kunci : *karakter komik, komik, superhero*

**COMPARISON METHOD OF SUPERHERO COMIC CHARACTER
FROM INDONESIA AND UNITED STATE OF AMERICA : A CASE
STUDI ABOUT GUNDALA WITH THE FLASH**

Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2017

By Rendya Adi Kurniawan

ABSTRACT

Comic is a popular communication media in Indonesia. One genre in comics that is quite popular is the superhero genre. Superhero comics are stories about heroes that have super powers to stand with the truth and save mankind. Indonesian superhero characters are considered unique because they have many similarities to superhero characters from America. One example of a character that is often considered having a resemblance to America's superhero is Gundala Putera Petir, created by Hasmi. The similarity between Indonesian superhero and American superhero causes many efforts to compare them. However, from all of those comparisons, most are limited to the visual aspect without regard for the nonvisual aspect of the characters.

This research offers a method of comparison that more regularly analyzes similarities and differences between Indonesian superhero characters and American superhero characters. The method offered in this research is based on the main characteristics of a character according to Scott McCloud, namely inner life, visual distinction, and expressive traits. This research states that by paying attention to the characteristics of a superhero in Indonesian comics, then that character could be compared with an American superhero and with this comparison we can get a little conclusion that says whether Indonesian superheroes are imitating American superheroes.

From this research, it can be concluded that the comparison method offered in this study is capable of being used to compare superhero characters more orderly, completely, and comprehensively. If in previous comparisons Gundala was declared similar to The Flash, then in this research Gundala is expressed to have a lot of difference with The Flash, at the same time denying the claims that Gundala is an imitation of The Flash.

Keyword : *comics character, character, comic*

UCAPAN TERIMA KASIH

Tesis berjudul “**METODE PERBANDINGAN KARAKTER KOMIK SUPERHERO INDONESIA DENGAN AMERIKA : STUDI KASUS GUNDALA DENGAN THE FLASH**” diangkat penulis karena ketertarikan penulis pada dunia komik, khususnya komik Indonesia. Komik merupakan suatu bentuk media komunikasi yang populer di Indonesia. Namun komik menjadi suatu materi yang tidak begitu populer untuk dikaji secara ilmiah. Maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian tentang komik yang ada sebelumnya.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan penelitian ini sendirian. Banyak pihak telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah, penulis mampu terus terberkati dan selalu dicurahi anugrah yang tiada habisnya.
2. Orang tua tercinta, ayahanda Rencono Hadi Slamet Mulyono, S.H yang kini telah tenang di Surga dan kepada ibunda, Sri Haryati yang selalu mendoakan dan mendukung setiap usaha yang dilakukan anaknya.
3. Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Profesor Dr. Djohan, M. Si.

4. Bapak Kurniawan Adi Saputro, Ph. D selaku pembimbing tesis.
5. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn selaku penguji utama sidang tesis.
6. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum selaku ketua dewan penguji sidang tesis.
7. dr. Bandoro Raden Ajeng Isabela Ratu Windriya yang selalu mendukung, mendampingi dan menemani perjalanan hidup dan perjalanan studi penulis hingga detik ini.
8. Bapak Anugrah Irfan Ismail, M.Sn, Bapak Arief Imam Santoso, M.Sn dan Ibu Ercilia Rini Octavia, M.Sn selaku dosen dan teman berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai studi desain komunikasi visual.
9. Gabrielle Pio Santoso yang telah membantu proses penelitian.
10. Teman-teman Pengkajian Desain angkatan 2015 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Teman-teman angkatan 2015 Pascasarjana Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Keluarga besar Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang saya cintai dan banggakan.
13. Serta kepada seluruh teman, sahabat dan keluarga yang telah membantu kelancaran studi penulis hingga selesainya penyusunan tesis ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita senantiasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	6
------------------------	---

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data.....	15
B. Metode Analisis Data.....	20

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pentafsiran.....	52
C. Pembahasan.....	57
1. Metode yang Menyeluruh untuk Membandingkan Karakter Superhero....	57
2. Persamaan dan Perbedaan Karakter antara Gundala dan The Flash.....	59
3. Gundala mengimitasi The Flash atau tidak.....	64

V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....73
B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN 1 : DAFTAR KOMIK YANG DITELITI.....82

LAMPIRAN 2 : TABEL PANDUAN OBSERVASI.....91

LAMPIRAN 3 : DAFTAR DEFINISI VARIABEL.....92

LAMPIRAN 4 : TABEL HASIL PERBANDINGAN.....94



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komik merupakan suatu bentuk media komunikasi yang populer di Indonesia. Sejarah komik sudah terbentang panjang semenjak kurang lebih 70 tahun yang lalu. Sejarah komik Indonesia sendiri sudah dimulai melalui baris komik (*comic strip*) bersambung yang terbit pada surat kabar *Sin Po*, yaitu komik karya *Kho Wan Gie* yang berjudul *Put On* pada tahun 1931 (Ajidarma, 2011: 1-2). Setelah itu, dunia perkomik-an Indonesia terus merangkak naik hingga pada puncaknya muncul komik wayang dari R.A Kosasih. Namun, komik menjadi suatu materi yang tidak begitu populer untuk dikaji secara ilmiah. Maka dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian tentang komik yang ada sebelumnya.

Salah satu genre komik di Indonesia yang cukup populer adalah genre *superhero*. Komik *superhero* adalah suatu kisah tentang pahlawan super yang selalu membela kebenaran dan menyelamatkan umat manusia. Karakter *superhero* Indonesia dianggap unik karena banyak memiliki kemiripan dengan karakter *superhero* Barat. Salah satu karakter yang sering dianggap memiliki kemiripan dengan *superhero* Barat adalah karakter Gundala Putra Petir ciptaan Hasmi.

Banyaknya kemiripan antara Gundala dengan *Superhero* Barat menyebabkan mulai banyak bermunculan usaha untuk membandingkan keduanya. Dalam perbandingan yang muncul, variabel pembanding yang sangat umum digunakan biasanya adalah variabel kostum, kekuatan, asal kekuatan dan latar belakangnya. Beberapa artikel penelitian yang

menampilkan perbandingan antara Gundala dengan *superhero* Barat salah satunya adalah artikel karya Goenawan Mohamad yang berjudul “*Dari Dunia Superhero: Sebuah Laporan*”. Artikel yang diterbitkan dalam majalah *Prisma* edisi 6 tahun 1977 tersebut, di dalamnya terdapat perbandingan antara Gundala dengan Captain America. Walaupun hanya secara singkat, namun dapat terlihat jelas bahwa variabel yang diperbandingkan adalah tentang kostum, kekuatan dan latar belakang karakter kedua *superhero* tersebut.

Penelitian lain yang lebih terfokus pada perbandingan Gundala dengan karakter *Superhero* Barat adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Dwiantoro yang berjudul “*Kemiripan Karakter Gundala dengan Karakter The Flash*”. Dalam penelitian ini karakter Gundala dibandingkan langsung dengan karakter The Flash dari DC Comics dari sisi visual dan nonvisualnya. Namun pembahasan dari sisi visual hanya difokuskan pada kostum saja, dan pembahasan dari sisi nonvisual hanya difokuskan pada kekuatan dan latar belakang karakter saja.

Penelitian dengan menggunakan metode komparatif sebenarnya adalah suatu penelitian yang berfokus pada persamaan dan perbedaan antar unit (objek yang dibandingkan), dengan mengungkap semua aspek yang beroperasi pada tiap unit yang dibandingkan (Neumann, 2016: 535). Bila pengertian komparasi atau perbandingan tersebut dielaborasi dengan karakter dalam komik, maka semua aspek yang beroperasi dalam unit tersebut dapat diartikan sebagai semua aspek yang menyusun suatu karakter komik, baik itu visual maupun nonvisual. Lebih dalam lagi, semua aspek tersebut tidak hanya terbatas pada kostum, kekuatan dan latar belakang karakter tersebut.

Menurut McCloud (2007), suatu karakter komik dapat berfungsi dan diterima dengan baik oleh pembacanya jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah bahwa suatu karakter yang baik harus memiliki aspek *inner life* (kejiwaan karakter), *visual distinction* (ciri khas visual) dan sikap ekspresif (sikap ekspresif). Maka dengan memperhatikan ketiga ciri tersebut, karakter *superhero* dalam komik Indonesia dapat dibandingkan lebih dalam lagi dengan *superhero* Amerika dan dengan perbandingan tersebut nantinya akan bisa kita peroleh sedikit kesimpulan yang menyatakan apakah *superhero* Indonesia mengimitasi *superhero* Barat.

Penelitian ini menawarkan metode perbandingan yang lebih teratur untuk menganalisis persamaan dan perbedaan antara karakter *superhero* Indonesia dengan karakter *superhero* Amerika. Karakter *superhero* Indonesia diwakili oleh Gundala Putra Petir ciptaan Hasmi, sedangkan karakter *superhero* Amerika diwakili oleh The Flash (versi Barry Allen) dari DC Comics. Jadi dalam penelitian ini, Gundala dan The Flash hanya digunakan sebagai contoh kasus untuk mengaplikasikan metode perbandingan ini. Peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan studi kasus yang mengedepankan dua *icon superhero* tersebut, penelitian ini dapat diterima oleh masyarakat luas. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengungkap bagaimana karakter *superhero* Indonesia, apakah merupakan imitasi dari karakter *superhero* Amerika atau bukan.

B. Rumusan Masalah

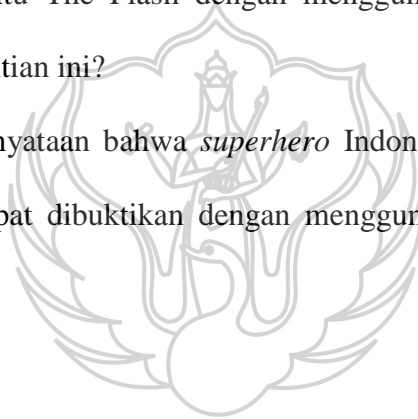
Konsep penelitian ini adalah tentang metode perbandingan karakter *superhero* Indonesia dengan karakter *superhero* Amerika. *Superhero* Indonesia diwakili oleh Gundala Putra Petir ciptaan Hasmi. Sedangkan karakter *superhero* Amerika diwakili oleh The Flash. Rumusan masalah ini menyatakan suatu teka-teki, mengenai metode yang tepat dan menyeluruh untuk membandingkan karakter *superhero* Indonesia tersebut dan apakah karakter *superhero* Indonesia tersebut merupakan suatu imitasi dari *superhero* Amerika. Peneliti memandang bahwa metode perbandingan karakter dari *superhero* Indonesia yang memiliki persamaan dengan *superhero* Amerika belum memiliki standar acuan dan variabel pembanding yang jelas dan teratur. Karakter disini diartikan sebagai semua tokoh dalam komik yang banyak memegang peranan penting dalam menyampaikan ide cerita. Karakter tokoh dalam komik digambarkan dengan ciri fisik dan watak tokoh yang divisualisasikan lewat ekspresi gambar dari *frame* ke *frame* yang akan menghidupkan alur cerita di dalamnya.

Untuk membuktikannya peneliti menawarkan penggunaan metode perbandingan dengan menggunakan ciri-ciri karakter dari Scoot McCloud yang dielaborasi dengan ciri-ciri *superhero* milik Peter Coogan dan unsur penyusun *superhero* menurut Stan Lee untuk mencari persamaan maupun perbedaan dari desain karakter Gundala Putra Petir dengan The Flash.

C. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana latar belakang masalah yang dipaparkan di muka, penelitian ini mencakup visualisasi karakter *superhero* dalam komik *superhero* Indonesia dibandingkan dengan karakter *superhero* Amerika. Untuk itu, permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metode yang menyeluruh untuk membandingkan karakter *superhero*?
2. Apakah persamaan dan perbedaan karakter antara tokoh komik *Superhero* Indonesia yaitu Gundala dengan tokoh komik *superhero* Amerika yaitu The Flash dengan menggunakan metode perbandingan dalam penelitian ini?
3. Apakah pernyataan bahwa *superhero* Indonesia mengimitasi *superhero* Amerika dapat dibuktikan dengan menggunakan metode perbandingan tersebut?



D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan metode yang menyeluruh untuk membandingkan karakter *superhero*.
2. Untuk membandingkan antara karakter Gundala dengan The Flash menggunakan metode perbandingan dalam penelitian ini.
3. Untuk mengkaji lebih dalam lagi apakah karakter *superhero* Indonesia adalah desain yang mengimitasi desain karakter *superhero* Amerika atau tidak.